

PENGARUH UKURAN AKUNTAN PUBLIK DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Davina Marianne Sumardi¹Lorina Siregar Sujiman²

^{1,2)}Universitas Advent Indonesia

Email Korespondensi :1932044@unai.edu; Lorina.sudjiman@unai.edu

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of analyzing the effect of the variables of Public Accounting Firm Size and Audit Delay on Auditor Switching. The data in this study uses secondary data in the form of audited annual financial reports from food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period by recording data accessed through the IDX official website. Based on predetermined criteria, the data obtained were 66 total samples consisting of 22 companies in 3-year financial statements. Data analysis in this study used descriptive statistics, multicollinearity test, overall model fit test, model feasibility test (hosmer and lemeshow's goodness of fit), coefficient of determination (Nagelkerke r square), and logistic regression significance test. The results of this test show that (1) the size of the Public Accounting Firm has no effect on Auditor Switching, and (2) Audit Delay has no effect on Auditor Switching.

Keywords: Auditor Switching, Public Accounting Firm Size, Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variable Ukuran Kantor Akuntan Publik dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Financial Statement* tahunan yang telah di audit dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 dengan mencatat data yang diakses melalui situs resmi BEI. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, Data yang diperoleh sebanyak 66 total sampel yang terdiri dari 22 perusahaan dalam laporan keuangan 3 tahun. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, Uji Multikolinearitas, uji keseluruhan model (*overall fit model*), uji kelayakan model (*hosmer and lemeshow's goodness of fit*), koefisien determinasi (*nagelkerke r square*), dan uji Signifikansi Regresi Logistik. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa (1) Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching, dan (2) Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Kata Kunci: Auditor Switching, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Delay

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar atau tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau perusahaan-perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menerbitkan Financial Statement yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh pihak akuntan publik yang telah memiliki perizinan resmi dalam melaksanakan pengauditan (Wea dan Murdiawati, 2015). Laporan Keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan bagi sebuah perusahaan. Maka dari itu, Laporan keuangan harus memperlihatkan keadaan dari perusahaan yang sebenar-benarnya agar bisa digunakan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat.

Sebuah Perusahaan memerlukan jasa dari pihak ketiga yang independen agar dapat membantu meyakinkan para stakeholder beserta pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaannya. Pihak ketiga yang dibutuhkan tersebut merupakan akuntan publik atau auditor independen yang berada dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Melihat banyaknya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdiri pada saat ini, menjadikan perusahaan-perusahaan bebas untuk tetap menggunakan KAP yang sama dengan sebelumnya ataupun melakukan pergantian KAP atau istilah lainnya sering disebut *Auditor Switching*.

Dilansir dari *Okezone Economy.com* (2019), Kasus manipulasi laporan keuangan yang menjerat PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang diaudit oleh KAP Tanubrata Susanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO Internasional*). Kemenkeu telah menemukan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Diketahui sebelum menggunakan jasa audit KAP Tanubrata Susanti Fahmi Bambang & Rekan, PT Garuda Indonesia Tbk diaudit oleh KAP Satrio Bing Eny & Rekan yang terafiliasi dengan salah satu *big four* Deloitte sejak tahun 2014-2017. Garuda kembali mengganti jasa kantor akuntan publiknya dengan KAP Tanudredja, Wibisana, Rintis & Rekan pada tahun 2019 dan terafiliasi dengan salah satu *big four* PWC setelah kasus tersebut terkuak ke publik. Garuda kembali melakukan pergantian jasa audit dengan KAP Tarunabratia Susanto Fahmi Bambang & Rekan yang adalah KAP *Non-Big Four*, setelah selama empat tahun melakukan perikatan dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan.

Dengan adanya pergantian KAP dari *big four* menjadi *non-big four*, diduga bahwa kecurangan yang ada telah direncanakan oleh pihak manajemen mengenai manipulasi laporan keuangannya. Kantor Akuntan Publik *big four* dianggap lebih bisa melakukan pendekripsi keuangan dengan kredibilitas yang baik yang akan menghasilkan audit atas laporan keuangan yang lebih berkualitas dan memiliki opini yang lebih dipercaya. Maka dari itu, Garuda memilih KAP *non-big four* pada tahun terjadinya kecurangan tersebut dengan harapan kecurangan yang terjadi tidak dapat terdeteksi. *Auditor Switching* yang terlalu sering juga diduga dapat diakibatkan oleh pihak manajemen perusahaan yang berusaha mencari pihak auditor yang dapat diajak kerja sama dalam memanipulasi laopran keuangan perusahaan tersebut.

Auditor Switching merupakan pergantian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor dalam KAP tersebut yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keindependensiannya dari seorang auditor dalam melakukan tugasnya. *Auditor Switching* ini sendiri memiliki dua jenis metode yang berlaku, secara wajib (*mandatory*) maupun secara sukarela (*voluntary*). *Auditor Switching* dengan metode *mandatory* dapat terjadi dikarenakan adanya kewajiban dan ketentuan yang telah berlaku, sedangkan *Auditor Switching* dengan metode *voluntary* dapat terjadi oleh sebab adanya alasan-alasan maupun faktor-faktor tertentu dari pihak kliennya itu sendiri maupun dari pihak KAP yang bersangkutan diluar dari ketentuan yang telah berlaku.

Auditor Switching secara mandatory telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik.” Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam peraturan tersebut adalah Kantor Akuntan Publik dapat melaksanakan pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan paling lama hingga enam tahun buku berturut-turut dan pemberian jasa dari seorang Akuntan Publik paling lama hingga 3 tahun buku berturut-turut (passal 3 iayat 1), kemudian jasa audit dapat dilakukan kembali oleh Kantor Akuntan Publik maupun Akuntan Publik setelah satu tahun buku tidak melakukan pengauditan pada klien yang sama (passal 3 ayat 2 dan 3). Salah satu fenomena auditor switching terjadi pada PT Langgeng Makmur Tbk. Berdasarkan data yang diketahui, PT Langgeng Makmur Tbk ini melakukan auditor switching secara berturut-turut dari tahun 2014 hingga 2019. (Data BEI yang sudah diolah, 2020).

Tabel 1. Perusahaan yang melakukan Auditor Switching

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PT Langgeng Makmur Tbk.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	KAP Doli Bambang Sulistiyanto Dadang & Ali	KAP Hadori Sugiarto Hidajat Adi & Rekan	KAP Paul Hadiwinata Arsono Ade & Rekan	KAP Teramihardja Pradhono & Chandra	KAP Teramihardja Pradhono & Chandra

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching* adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik. Penelitian yang dilakukan oleh Naili dan Primasari (2020) menyatakan bahwa Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Namun penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhri, Majidah dan Nurbaiti (2018) dan Zikra dan Syofyan (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi Auditor switching ialah *Audit delay*. Arisudhana (2017), Gultom (2019), Pawitri dan Yadnyana (2015), Soraya dan Harindhi (2017) dan

Zikra dan Syofyan (2019) menyatakan bahwa *Audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penilitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Muliartha (2019) dan Naili dan Primasari (2020) yang menyatakan bahwa *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang *Auditor Switching*. Namun pada penelitian ini, penulis memilih untuk meneliti pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Adapun alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena industri sektor ini menjadi salah satu penopang bagi pertumbuhan manufaktur serta ekonomi nasional dilihat dari kontribusi sektor ini yang secara konsisten terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada penelitian ini, penulis menggunakan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan *Audit delay* sebagai faktor yang mempengaruhi auditor switching. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan *Audit Delay* Terhadap *Audit Switching* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018-2020”

KAJIAN TEORI

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar atau kecilnya suatu kantor akuntan publik yang dibedakan dalam 2 kelompok yakni Kantor akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan Kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* (Wea dan Murdiawati, 2015). Perusahaan besar cenderung telah menggunakan KAP yang tidak diragukan kredibilitasnya, Perusahaan yang besar memiliki aktivitas bisnis yang kompleks sehingga membutuhkan KAP yang berpengalaman untuk menggaudit perusahaan tersebut. KAP yang berafiliasi dengan salah satu dari *The Big 4* akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, hasil audit dapat dipercaya dan diandalkan oleh para investor (Setiawan dan Suryandari, 2019). Biasanya KAP *Big Four* dianggap lebih pandai dalam mempertahankan tingkattan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan alat ukur dalam mengukur Ukuran Kantor Akuntan Publik, sebagai berikut:

Gambar 1. Indikator Ukuran Kantor Akuntan Publik

KAP berafiliasi dengan Big Four diberi nilai	1
Kap tidak berafiliasi dengan Big Four diberi nilai	0

Audit Delay

Audit delay diartikan sebagai jumlah hari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatagnaninya laporan keuangan yang telah diaudit (Pawitri dan Yadyana, 2015). *Audit delay* yang tepat waktu akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pengguna laporan keuangan dan mengurangi ketidakselarasan informasi. Ketentuan *audit delay* telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 pada Peraturan Nomor X.K.6 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam butir 1 poin a dinyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat 4 bulan setelah tutup buku laporan keuangan tahunan. Apabila dalam pelaksanaan tugasnya auditor terlalu lama menyelesaikan audit, hal ini menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor (Susanty, 2015). Indikator yang digunakan untuk Audit Delay dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \frac{\text{Tanggal Laporan Auditor Independen}}{\text{Tutup Buku}} - \text{Tanggal}$$

Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (Soraya dan Harindi, 2017). *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* dilakukan untuk mengatasi masalah independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien, karena dikhawatirkan lamanya hubungan antara auditor dengan klien (audit tenur) berpotensi menghasilkan hubungan kerja yang kurang sehat. Di Indonesia pergantian audit telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 ayat (1) mengatur tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator dalam menilai Auditor Switching dengan menilai audited financial statement yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Bila dalam suatu perusahaan terdapat perbedaan jasa Kantor Akuntan Publik maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukn Auditor Switching.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching

KAP Big Four dianggap sebagai penyedia audit yang berkualitas sehingga Kantor Akuntan Publik menjadi independen dan menjaga image mereka di lingkungan bisnis. Perusahaan akan lebih mencari Kantor Akuntan Publik yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dimata pihak external sebagai oknum pemakai laporan keuangan, sehingga perusahaan lebih memilih KAP Big Four dibandingkan dengan KAP non big four (Zikra dan Syofyan, 2019). Tetapi, itu tidak menentukan bahwa seluruh Kantor Akuntan Publik selain big four bukan KAP yang berkualitas bagus. Pada dasarnya perusahaan tidak akan mengagungi KAP bila Kantor Akuntan Publik itu telah memiliki reputasi yang baik dan bersih, karena investor akan lebih percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Sehingga perusahaan akan cenderung memilih KAP Big Four yang sudah dianggap lebih berkualitas daripada KAP non Big Four (Setiawan dan Suryandari, 2019). Maka dari itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP Big Four, berkemungkinan kecil untuk berganti jasa Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Naili dan Primasari (2020) menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Auditor Switching*.

H1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap *Auditor Switching*.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

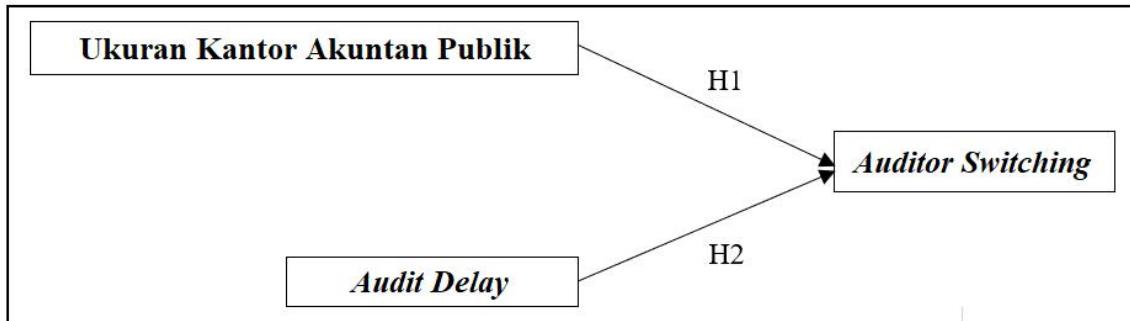
Naili dan Primasari (2020) menyatakan bahwa audit delay merupakan jangka waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember hingga tanggal di tanda tanganinya laporan audit atau tanggal opini audit. Singkat ataupun lamanya audit delay ini dipengaruhi oleh kerumitan dalam proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi menyebabkan seorang auditor membutuhkan jangka waktu yang lebih banyak untuk menagudit perusahaan induk maupun anak perusahaannya. Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan infomasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gultom (2019) menunjukkan bahwa *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*.
H2 : Audit Delay Berpengaruh Terhadap *Auditor Switching*

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas, maka kerangka pemikirannya ialah mengenai Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. Ukuran Kantor Akuntan Publik menentukan besar kecilnya suatu KAP, Perusahaan akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik untuk

meningkatkan kualitas dan kepercayaan perusahaan dimata para pengguna financial statement, perusahaan cenderung memilih jasa KAP yang memiliki kualitas dan reputasi yang baik sehingga perusahaan tidak akan melakukan auditor switching. Audit Delay ialah rentan waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien, Semakin lama waktu yang digunakan oleh akuntan publik dalam melaksanakan tugas auditnya maka peluang perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin tinggi dan memicu perusahaan melakukan auditor switching. Kerangka Pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variable independent (variable bebsa) dengan variable dependen (variable terikat), mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sample

Pada penelitian ini, Populasinya ialah perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 hingga 2020. Sample dalam penelitian ini ialah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada kurun tahun yang sama. Berdasarkan kriteria yang telah disampaikan, jumlah sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 66 data yaitu 22 perusahaan dalam laporan keuangan 3 tahun. Prosedur pengambilan sampel secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	30
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak terdaftar berturut-turut pada tahun yang sama di BEI	7
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2018-2020	1
Jumlah Sampel Perusahaan		22
Jumlah Sampel Data (periode 2018-2020)		66

Sumber : Data yang diolah oleh Peneliti, 2022

DEFINISI OPERASIONAL

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah sebuah tolak ukur yang berkaitan dengan besar kecilnya sebuah Kantor Akuntan Publik (Holdi dan Tarmizi, 2022). Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini diukur menggunakan variable dummy diberi nilai 1 jika perusahaannya klien diaudit oleh KAP big four, dan diberi nilai 0 jika perusahaan klien diaudit oleh KAP Non Big Four (Putri dan Nursiam, 2021).

Audit Delay

Audit Delay adalah adanya rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiscal perusahaan hingga tanggal dimana *audited financial statement* dikeluarkan (Darmawa dan Ardini, 2021). Pada penelitian ini, Audit delay dapat diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun perusahaan hingga tanggal penandatanganan audit report (Hayati, Sitohang, Lubis, & Halawa, 2021).

Auditor Switching

Auditor Switching merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh klien kantor akuntan publik dengan mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru untuk melakukan audit perusahaannya (Sriwardany dan Dewi, 2021). Pada Penelitian ini, *Auditor Switching* diukur dengan menggunakan variable dummy yaitu 1 jika perusahaan melakukan *Auditor Switching* dan 0 jika tidak melakukan *Auditor Switching* (Soraya dan Harindi, 2017).

Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, Uji Multikolinearitas, uji keseluruhan model (overall fit model), uji kelayakan model (hosmer and lemehow's goodness of fit), koefisien determinasi (nagelkerke r square), dan uji Signifikansi Regresi Logistik. Penulis menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 dalam melakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	66	46	401	95,38	45,888
Valid N (listwise)	66				

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diatas menunjukan bahwa total sampel amanatan (N) untuk penelitian ini sebanyak 66. Nilai minimum audit delay sebesar 46 sedangkan nilai maksimum audit delay sebesar 401 dengan mean sebesar 95,38 dan standart deviasi sebesar 45,888.

Statistik deskriptif untuk variable Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Auditor Switching akan dijelaskan dengan menggunakan uji frekuensi kategori dikarenakan variabel-variabel tersebut menggunakan indikator variable dummy.

Tabel 3. Hasil Uji Frekuensi Kategori Ukuran Kantor Akuntan Publik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	47	71,2	71,2
	KAP Big Four	19	28,8	100,0
	Total	66	100,0	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan jumlah sampel yang dikategorikan 1 yaitu persahaan yang menggunakan jasa KAP big four sebanyak 19 sampel atau 28,8% dan selebihnya dikategorikan 0 yaitu perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP big four sebanyak 47 sampel atau 71,2%.

Tabel 4. Hasil Uji Frekuensi Kategori Auditor Switching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak melakukan Auditor Switching	60	90,9	90,9
	Melakukan Auditor Switching	6	9,1	100,0
	Total	66	100,0	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan jumlah sampel sebanyak 66 yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu 1 (Melakukan Auditor Switching) sebanyak 6 sampel atau 9,1% dan 0 (Tidak melakukan Auditor Switching) sebanyak 60 sampel atau 90,9%.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,135	,093		1,456	,150		
Ukuran Kantor	-,060	,081	-,094	-,733	,466	,955	1,047
Akuntan Publik							
Audit Delay	,000	,001	-,045	-,347	,730	,955	1,047

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil dari angka 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas. Bisa juga diartikan dengan seluruh variabel independent tidak memiliki keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya sehingga dapat dilakukan analisis lanjutan.

Uji Keseluruhan Model

Uji Keseluruhan model ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian seluruh model dengan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji keseluruhan model (Overall Model Fit) pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil -2 Log Likelihood (-2LL Awal)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0 1	43,117	-1,636	
2	40,320	-2,165	
3	40,212	-2,295	
4	40,212	-2,303	
5	40,212	-2,303	

Tabel 7. Hasil -2 Log Likelihood (-2LL Akhir)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Auditor	Switching	Audit Delay
Step 1 1	42,827	-1,460	-,239	-,001
2	39,752	-1,768	-,548	-,003
3	39,555	-1,735	-,789	-,004

4	39,551	-1,708	-,840	-,004
5	39,551	-1,707	-,841	-,004
6	39,551	-1,707	-,841	-,004

Dari hasil output SPSS diatas menunjukan bahwa Nilai -2LL awal (Block Number = 0) adalah sebesar 40,212 dan setelah semua data ketiga variabel telah dimasukan, maka didapati nilai -2LL akhir (Block Number = 1) adalah sebesar 39,551. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat adanya penurunan likelihood (-2LL) yang berarti model regresi lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data yang ada.

Uji Kelayakan Model

Dalam pengujian kelayakan model regresi ini, Penulis menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test ini digunakan untuk menguji kecocokan antara data observasi dengan model. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka menandakan model mampu memprediksi nilai obeservasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima dengan cocok dengan data observasinya. Hasil dari uji kelayakan model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,451	7	,488

Pada table diatas memperlihatkan bahwa nilai statistic Homser dan Lemeshow's Test adalah sebesar 6,451 dengan nilai signifikansi 0,488 yang berarti nilai signifikansi $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima dikarenakan adanya kecocokan dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi dengan menggunakan Nagelkerke R^2 Square ialah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar nilai variabel independent mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependent. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukan pada table sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39,551 ^a	,010	,022

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,022 yang dapat diartikan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 2,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian. Hal ini membuktikan bahwa variasi variabel independent dalam penelitian ini yaitu ukuran kantor akuntan publik, dan audit delay dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Auditor Switching sebesar 2,2%.

Uji Signifikansi Regresi Logistik

Penulis menggunakan pengujian signifikansi regresi logistic dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran kantor akuntan publik dan audit delay terhadap auditor switching. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Kantor Akuntan Publik	-,841	1,151	,534	1 ,465	,431
	Audit Delay	-,004	,013	,109	1 ,742	,996
	Constant	-1,707	1,327	1,654	1 ,198	,181

Tabel dari hasil pengujian regresi logistik diatas memperlihatkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,841 dan nilai wald sebesar $0,534 < 3,84146$ nilai chi square tabel. Tingkat signifikansi yang didapat sebesar 0,465 yang artinya lebih besar dari angka 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, sehingga dengan demikian ukuran kantor akuntan public tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Variabel audit delay memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dan nilai wald $0,109 < 3,84146$ nilai chi square tabel. Tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,742 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Berdasarkan hasil uji regresi logistic dari table diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi logistic yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = -1.707 - 0,841\text{KAP} - 0,004\text{Fee} + \epsilon$$

Variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai Exp(B) 0,431 dan nilai B -0,841. Nilai B menunjukkan pengaruh negatif yaitu sebesar -0,841. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menggunakan KAP Big Four maka akan mengalami penurunan dalam melakukan auditor switching sebesar 0,841 dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan KAP big four dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

Variabel audit delay memiliki nilai Exp(B) 0,996 dan nilai B -0,004. Nilai B menunjukkan pengaruh negative yaitu sebesar -0,004. Nilai koefisien tersebut menunjukkan jika perusahaan mengalami peningkatan audit delay maka keputusan dalam melakukan auditor switching akan menurun sebesar 0,004 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menguji apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap auditor switching. Berdasarkan hasil pengujian diatas menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki koefisien senilai -0,841 dan tingkat signifikansi senilai 0,465 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nursiam (2021) yang menunjukkan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Dikarenakan besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan dalam melakukan pergantian jasa kantor akuntan publik.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2018) yang menyatakan ukuran kantor akuntan public berpengaruh terhadap auditor switching, dikarenakan perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata para pemakai laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan telah bisa memakai jasa kantor akuntan publik Big Four maka perusahaan akan mempertahankan sebisa mungkin untuk tetap menggunakan jasa kantor akuntan publik Big Four tersebut.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Hipotesis kedua pada penelitian ini ialah menguji apakah audit delay berpengaruh terhadap auditor switching. Menurut hasil pengujian yang telah dipaparkan diatas menyatakan bahwa audit delay memiliki koefisien senilai -0,004 dan tingkat signifikansi sebesar 0,742 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H2 ditolak yang berarti audit delay tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Naili dan Primasari (2020) yang membuktikan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Cepat atau lambatnya seorang auditor menyelesaikan laporan audit independent kliennya itu tidak menjadikan pertimbangan suatu perusahaan untuk melakukan auditor switching. Sebab pada saat perusahaan melakukan auditor switching maka dibutuhkan waktu bagi auditor yang baru dalam memahami keadaan perusahaan dan membutukan waktu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan dan itu tidak menjamin bahwa auditor baru tersebut dapat melaksanakan pengauditan lebih cepat dibandingkan dengan auditor sebelumnya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, Sitohang, Lubis, dan Halawa (2021) yang membuktikan bahwa audit delay berpengaruh terhadap auditor switching.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa:

1. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2018-2020. Hal ini disebabkan kantor akuntan publik yang memiliki kredibilitas tinggi dan baik tidak akan mempengaruhi kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan kliennya.
2. Variabel Audit Delay tidak terdapat pengaruh terhadap Auditor Switching pada perusaahan manufaktur sub sektor makanann dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis memberi saran bagi peneliti selanjutnya agar memilih objek penelitian yang bercakupan lebih luas dan meneliti financial statement dalam periode yang lebih lama. Kemudian peneliti dapat mengubah atau menambahkan variable-variabel lainnya yang dinilai memiliki pengaruh pada Auditor Switchng seperti Audit Tenure, Financial Distress, Opini Audit Going Concern, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisudhana, D. (2017). PENGARUH AUDIT DELAY, UKURAN KLIEN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR SUKARELA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa E. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No.1*, 100-120.
- As'ad, M., & Nofryanti. (2021). PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 19, No.1*.
- Darmawan, M. S. (2021). PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AUDIT DELAY DAN AUDITOR SWITCHING PADA KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 10, Nomor 5*.
- Gultom, E. (2019). PENGARUH AUDIT DELAY, FEE AUDIT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri BarangKonsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2016). *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS*, 385-397.
- Hayati, K., Sihotang, J., Lubis, A., & Halawa, D. (2021). THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AUDIT OPINION, KAP REPUTATION, MANAGEMENT CHANGES AND AUDIT DELAY ON AUDITOR SWITCHING. *Journal Research Of Social Science, Economics, And Management, Vol. 01, No. 2*, 130-145.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING(STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Ilmu Akuntans Vol. 3, Nomor 1*, 145-158.
- NAILI, T., & PRIMASARI, N. H. (2020). AUDIT DELAY, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FINANCIAL DISTRES, OPINI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, Vol. 8, No. 1*, 63-74.
- Pawitri, N. M., & Yadnyana, K. (2015). PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1* , 214-228.

- Putri, D. T., & Nursiam. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi, Volume 4, Nomor 3*, 277-296.
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITORSWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 7, No. 2*, 132-146.
- Sriwardany, & Dewi, R. S. (2021). Analisis Financial Distress Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol 21 No1*, 87-95.
- Stevani, C., & Siagian, V. (2020). PENGARUH AUDIT DELAY, AUDIT FEE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI TERDAFTAR DI BEI 2016-2019). *Jurnal Ekonomis, 13(3)*, 55-66.
- Sukadana, I. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK MEMODERASI OPINIAUDIT GOING CONCERN DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITORSWITCHING. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16.2*, 1604-1634.
- Susanto, Y. K. (2018). AUDITOR SWITCHING: MANAGEMENT TURNOVER, QUALIFIED OPINION, AUDIT DELAY, FINANCIAL DISTRESS. *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 15, Issue 5*, 125-132.
- Tarmizi, F. P. (2022). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 10 No. 1*, 71-78.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, UKURAN KAP, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, No 3, Seri F*, 1556-1568.